

**Pandangan dan Relasi Antar Pemangku Kepentingan
Dalam Pengelolaan Candi Muara Jambi
Kabupaten Muaro Jambi**



Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Dalam Bidang Seni, Minat Utama Tata Kelola Seni

Oleh:

Cindy Septriani

2120224420

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2024**

TESIS

TATA KELOLA SENI

**Pandangan dan Relasi Antar Pemangku Kepentingan
Dalam Pengelolaan Candi Muara Jambi
Kabupaten Muaro Jambi**

Oleh:

**Cindy Septriani
NIM: 2120224420**

Tesis ini telah dipertahankan dalam ujian pada tanggal 18 Januari 2024
Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima
Oleh tim penilai yang terdiri dari:

Pembimbing Utama,



Dr. Destha Titi Kaharjana, S.Sos., M.Si.
NIP 197211 21200810 1 001

Penguji Ahli,



Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum.
NIP 196204 29198902 1 001

Ketua Penguji,



Dr. Pravanto Widyo Harsanto, M.Sn.
NIP 196321 1199903 1 001

Yogyakarta, 30 JAN 2024

Direktur,



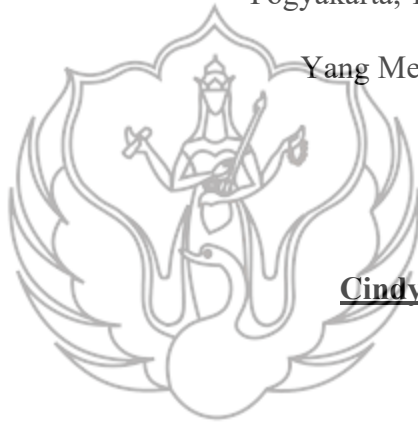
Dr. Fortunata Tyasrestu, M.Si.
NIP. 197210 23200212 2 001

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya tulisan yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat penelitian atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 18 Januari 2024

Yang Menyatakan,



Cindy Septriani

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan tepat waktu. Tanpa pertolongan-Nya tentunya tidak akan sanggup untuk menyelesaikan tesis dengan baik. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta yaitu Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafa'atnya di akhirat nanti. Tesis ini berjudul **“Pandangan dan Relasi Antar Pemangku Kepentingan Dalam Pengelolaan Candi Muara Jambi Kabupaten Muaro Jambi”** dibuat guna memperoleh gelar Magister Seni di Program Magister Tata Kelola Seni, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sebuah perjalanan panjang telah terlalui seiring dengan selesainya penulisan tesis sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Seni. Segala pengorbanan, cucuran keringat dan air mata tak lagi terasa dan tak sebanding dengan keberhasilan setelah meraih puncak tertinggi dari suatu jenjang. Hal itu turut pula menjadi kebanggaan bagi penulis, namun bukan berarti perjuangan telah selesai sampai disini, akan tetapi semua ini menjadi awal dari perjuangan bagi penulis untuk menempuh babak baru dalam perjalanan panjang berikutnya. Pendidikan dan pengalaman yang diperoleh selama masa studi tentunya menjadi sebuah bekal dan pijakan yang besar dalam meraih impian dan cita-cita penulis.

Tesis ini dapat diselesaikan berkat adanya dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan yang baik ini ijinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas kerjasama serta dukungan yang telah diberikan mulai dari awal pembuatan proposal hingga skripsi ini selesai. Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya saya sampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si. selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membimbing, dan memberi semangat dan motivasi dalam masa-masa pengerjaan tugas akhir tesis.

2. Bapak Dr. Koes Yuliadi, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Tata Kelola Seni Program Magister yang memberikan bimbingan, semangat, arahan, dan motivasi selama saya kuliah di Pascasarjana ISI Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Destha Titi Raharjana, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk konsultasi dan juga telah sabar untuk membimbing, memberikan masukan, serta nasihat bagi kesempurnaan tulisan ini.

4. Bapak Agus Widiatmoko selaku narasumber sebagai kepala Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah V yang telah meluangkan waktunya memberikan segala informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, sehingga tesis ini dapat selesai.

5. Bapak Abdul Haviz selaku Narasumber yang telah banyak membantu dalam menggali data tesis dan bersedia memberi tempat untuk disinggahi selama proses penelitian.

6. Kepada seluruh dosen pengajar Tata Kelola Seni, Pascasarjana ISI Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pemahaman atas ilmu-ilmu serta pengalaman yang sangat berharga khususnya mengenai tata kelola seni.

7. Bapak Supario BE dan Ibu Suparni selaku orang tua kandung saya yang amat saya sayangi dan saya cintai, yang selalu sabar dalam memberikan semangat, selalu memberikan doa yang tak terhingga kepada anaknya. Terimakasih bapak dan ibu, ini salah satu hasil kerja keras kalian. Terimakasih selalu memberikan dukungan moral serta material setiap kali diperlukan.

8. Kakak kandung saya Anton Oktavianto S.Sn dan Rio Kisarianto, Amd yang telah memberi semangat tiada henti.

9. Tim Rumah Obor Film Pruduction, Golden Studio dan Owl Studio yang telah membantu dalam mendukung dokumentasi yang diperlukan.

10. Teman-teman Juja Production dan Pojok Kopi Dusun yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

11. Sahabat dan rekan seperjuangan tercinta, terutama untuk angkatan 2021 Tata Kelola Seni yang tiada henti memberikan dukungan dan motivasi, terimakasih untuk setiap kenangan yang telah kita buat semoga menjadi pengalaman yang berharga dikemudian hari.

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang membantu dalam penyusunan tesis ini.

Semoga segala jasa dari pihak yang tertulis di atas mendapat berkah dari Allah SWT dengan segala karunia dan rahmat-Nya. Akhir kata, di dalam tesis ini tentunya penulis sadar bahwa hasil penulisan ini jauh dari kata sempurna, maka dengan kerendahan hati dan demi kesempurnaan penulisan ini, penulis akan sangat terbuka menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan yang diharapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Januari 2024

Cindy Septriani

**Pandangan dan Relasi Antar Pemangku Kepentingan
Dalam Pengelolaan Candi Muara Jambi
Kabupaten Muaro Jambi**

Cindy Septriani
21200224420

RINGKASAN

Candi Muara Jambi terletak di Desa Muaro Jambi, Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Candi Muara Jambi merupakan cagar budaya berupa bangunan candi dan temuan artefak yang terawat di pulau Sumatera. Kawasan Candi Muara Jambi dikelilingi dengan keberagaman budaya yang lahir di lingkungan masyarakat. Pemangku kepentingan dalam pengelolaan Cagar Budaya Candi Muara Jambi adalah pemerintah, masyarakat dan swasta. Pemangku kepentingan memiliki pandangan yang berbeda dari segi sudut pandang masing-masing serta memiliki peran yang berbeda. Bentuk relasi pemangku kepentingan menjadi faktor utama formula pengelolaan Candi Muara Jambi. Bentuk pandangan dan relasi pemangku kepentingan mempengaruhi pengelolaan cagar budaya dari upaya pelestarian berupa perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pandangan dan relasi para pemangku kepentingan terhadap pengelolaan Candi Muara Jambi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan orientasi pemangku kepentingan (*Actor-Oriented Approach*). Pendekatan ini menganalisis bahwa para pemangku kepentingan mampu bertindak dan mempengaruhi bidang pengelolaan cagar budaya dengan mengejar tujuan, mengikuti strategi dan memiliki konflik dengan pemangku kepentingan sosial lainnya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik melalui observasi, wawancara, justifikasi informan dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dalam proses menyusun data secara sistematis.

Hasil penelitian ini mengidentifikasi pandangan dan relasi antar pemangku kepentingan diantaranya pemerintah, masyarakat dan pihak swasta. Pemangku kepentingan memiliki upaya dalam bentuk pelestarian sebagai wujud dari perlindungan, pemanfaatan, dan pengembangan kawasan cagar budaya Candi Muara Jambi. Fakta yang ditemukan adalah adanya perbedaan sudut pandang para pemangku kepentingan, meski memiliki tujuan yang sama. Perbedaan sudut pandang ini ditemukan dari bentuk relasi yang relatif rendah. Perbedaan ini terjadi, karena ada pola relasi yang masih timpang antara pemerintah provinsi dengan pemerintah daerah, dan pemerintah dengan masyarakat. Ketimpangan pola relasi ini juga menjadi salah satu permasalahan yang mempengaruhi bentuk kerjasama, koordinasi dan komunikasi antar pemangku kepentingan dalam pengelolaan Cagar Budaya Candi Muara Jambi. Analisis relasi yang didapatkan adalah pemangku kepentingan di Cagar Budaya Candi Muara Jambi belum harmonis dan maksimal dalam menciptakan formula pengelolaan kawasan cagar budaya.

Kata Kunci : *Candi Muara Jambi, Orientasi Pemangku Kepentingan, Pengelolaan Cagar Budaya.*

**Pandangan dan Relasi Antar Pemangku Kepentingan
Dalam Pengelolaan Candi Muara Jambi
Kabupaten Muaro Jambi**

Cindy Septriani
21200224420

ABSTRACT

Muara Jambi Temple is located in Muaro Jambi Village, Maro Sebo District, Muaro Jambi Regency, Jambi Province. Muara Jambi Temple is a cultural heritage site in the form of temple buildings and well-preserved artifact findings on the island of Sumatra. The Muara Jambi Temple area is surrounded by cultural diversity that was born in the community. The stakeholders in the management of the Muara Jambi Temple Cultural Heritage are the government, the community and the private sector. Stakeholders have different views from their respective points of view and have different roles. The form of stakeholder relationships is the main factor in the management formula for Muara Jambi Temple. The views and relationships of stakeholders influence the management of cultural heritage from preservation efforts in the form of protection, development and utilization. The aim of this research is to find out the views and relationships of stakeholders regarding the management of Muara Jambi Temple.

This research uses a stakeholder orientation approach (Actor-Oriented Approach). This approach analyzes that stakeholders are able to act and influence the field of cultural heritage management by pursuing goals, following strategies and having conflicts with other social stakeholders. The data collection method used is qualitative research using techniques through observation, interviews, informant justification and documentation. This research uses descriptive data analysis techniques in the process of compiling data systematically.

The results of this research identify the views and relationships between stakeholders including government, society and the private sector. Stakeholders have efforts in the form of preservation as a form of protection, utilization and development of the Muara Jambi Temple cultural heritage area. The fact that was found was that there were differences in the viewpoints of the stakeholders, even though they had the same goals. This difference in viewpoint is found in the relatively low level of relations. This difference occurs because there is a pattern of relations that is still unequal between the provincial government and regional government, and the government and the community. This imbalance in relationship patterns is also one of the problems that influences the form of cooperation, coordination and communication between stakeholders in the management of the Muara Jambi Temple Cultural Heritage. The relationship analysis obtained is that stakeholders in the Muara Jambi Temple Cultural Heritage are not yet harmonious and maximal in creating a management formula for cultural heritage areas.

Keywords: The Muara Jambi Temple, Actor Oriented-Approach, Cultural Heritage Management.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	I
LEMBAR PENGESAHAN	II
LEMBAR PERNYATAAN.....	II
KATA PENGANTAR	III
RINGKASAN	VI
DAFTAR ISI.....	VI
DAFTAR TABEL.....	IX
DAFTAR GAMBAR.....	X
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan	9
2. Manfaat	9
a. Manfaat Teoritik.....	9
b. Manfaat Praktis	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Sumber.....	10
B. Kajian Teori	13
1. Pandangan / Persepsi.....	13
2. Pemangku Kepentingan	16
3. Kebudayaan.....	19
4. Pengelolaan Cagar Budaya	24
C. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Jenis Data	31
C. Sumber Data.....	32
1. Data Primer	32
2. Data Sekunder	33
D. Lokasi dan Objek Penelitian	33
1. Lokasi Penelitian.....	33
2. Objek Penelitian.....	33
E. Metode Pengumpulan Data Penelitian	34
1. Observasi.....	34
2. Wawancara.....	34
3. Justifikasi Informan.....	34
4. Dokumentasi	36
F. Metode Analisis Data Penelitian.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	38
1. Provinsi Jambi.....	38
2. Kabupaten Muaro Jambi	41
3. Kawasan Candi Muara Jambi.....	44
a. Lokasi.....	44

b.	Status Cagar Budaya	48
c.	Ciri-ciri dan Nilai-nilai Candi Muara Jambi	50
d.	Karakteristik Wisatawan	55
4.	Desa Muaro Jambi.....	58
a.	Profil Desa.....	58
b.	Kondisi Sosial	60
c.	Kondisi Budaya.....	63
B.	Pandangan Pemangku Kepentingan Terhadap Pengelolaan Cagar Budaya	66
1.	Pihak Masyarakat	66
a.	Pelaku Ekonomi	66
b.	Komunitas/ Pelaku Budaya	67
c.	Pendamping Desa Budaya.....	68
2.	Pihak Pemerintah	69
a.	Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK)	69
b.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi	71
c.	Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Muaro Jambi	72
d.	Pemerintah Desa Muaro Jambi	73
e.	Instansi Pendidikan	74
3.	Pihak Swasta	76
a.	Travel Agent/ Biro Perjalanan	76
b.	Production House	77
c.	Himpunan Pramuwisata Indonesia	78
4.	Kategorisasi pandangan para pemangku kepentingan	79
a.	Sosial	79
b.	Ekonomi	81
c.	Lingkungan	82
d.	Budaya.....	83
C.	Relasi Pemangku Kepentingan Dalam Pengelolaan Cagar Budaya	84
1.	Analisis Relasi Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah.....	85
2.	Analisis Relasi Pemerintah dan Masyarakat	89
3.	Analisis Relasi Pemerintah dan Swasta	94
4.	Analisis Relasi Swasta dan Masyarakat	97
D.	Pengelolaan Cagar Budaya	100
1.	Pemerintah.....	101
a.	Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah V	101
1)	Bentuk Perlindungan.....	101
2)	Bentuk Pengembangan	101
3)	Bentuk Pemanfaatan	103
b.	Dinas Kebudayaan Pariwisata Provinsi Jambi dan Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Muaro Jambi.....	104
1)	Bentuk Perlindungan.....	104
2)	Bentuk Pengembangan	105
3)	Bentuk Pemanfaatan	105
2.	Masyarakat	106
a.	Komunitas	106
1)	Bentuk Perlindungan.....	106
2)	Bentuk Pengembangan	107
3)	Bentuk Pemanfaatan	107
b.	Pelaku ekonomi.....	108
1)	Bentuk Perlindungan.....	108

2) Bentuk Pengembangan	108
3) Bentuk Pemanfaatan	109
c. Pendamping Desa Kebudayaan.....	109
1) Bentuk Perlindungan.....	109
2) Bentuk Pengembangan	110
3) Bentuk Pemanfaatan	110
3. Swasta	111
a. Production House	111
1) Bentuk Pengembangan	111
2) Bentuk Pemanfaatan	111
b. Himpunan Pramuwisata Indonesia.....	112
1) Bentuk Pengembangan	112
2) Bentuk Pemanfaatan	112
c. Travel Agent.....	113
1) Bentuk Pengembangan	113
2) Bentuk Pemanfaatan	113
BAB V PENUTUP	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran.....	115
Daftar Sumber Acuan	117
Daftar Narasumber / Informan.....	120
Glosarium.....	121
Lampiran.....	124



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Klasifikasi Informan Masyarakat	35
Tabel 2. Klasifikasi Informan Pemerintah.....	35
Tabel 3. Klasifikasi Informan Swasta	36
Tabel 4. Keterangan data penduduk menurut pekerjaan	60
Tabel 5. Analisis Relasi Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah.....	87
Tabel 6. Analisis Relasi Pemerintah dan Masyarakat	91
Tabel 7. Analisis Relasi Pemerintah dan Swasta.....	95
Tabel 8. Analisis Relasi Swasta dan Masyarakat	97



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rumah Panggung.....	1
Gambar 2. Candi Kedaton	2
Gambar 3. Pojok Kopi Dusun	3
Gambar 4. Candi Kembar Batu	4
Gambar 5. Susur Kanal.....	4
Gambar 6. Menapo	5
Gambar 7. Peta provinsi Jambi.....	40
Gambar 8. Peta Kabupaten Muaro Jambi.....	42
Gambar 9. Peta Kawasan Candi Muara Jambi	44
Gambar 10. Candi Gumpung.....	45
Gambar 11. Candi Tinggi.....	46
Gambar 12. Papan Informasi Kebersihan.....	46
Gambar 13. Jembatan Menuju Komplek Percandian	47
Gambar 14. Unit Pelayanan Kesehatan Kawasan Candi Muara jambi	47
Gambar 15. Sinage Kawasan Candi	47
Gambar 16. Diskusi para budayawan Abdul Haviz(kiri), Borju (kanan).....	53
Gambar 17. Konsep Sajian Pasar Dusun Karet(kiri), Pelayanan pedagang Pasar Dusun Karet.....	54
Gambar 18. Data Pengunjung KCBN Muara Jambi	57
Gambar 19. Data Pengunjung KCBN Muara Jambi Berdasarkan Pulau	57
Gambar 20. Data Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....	59
Gambar 21. Karnaval Tari Topeng Labu	61
Gambar 22. Datuk Sambawi Seniman Dzikir Bardah.....	62
Gambar 23. Proses Shooting Peserta Camping Film.....	77
Gambar 24. Jasa Bentor	80
Gambar 25. Homestay Milik Rumah Menapo	81
Gambar 26. Nick Baruna Barista di Pojok Kopi Dusun.....	82
Gambar 27. Jasa Penyewaan Sepeda(kiri), Pedagang Souvenir (kanan)	82
Gambar 28. Pemetaan Pemangku Kepentingan	85
Gambar 29. Visualisasi Relasi Pemangku Kepentingan.....	98
Gambar 30. Peta Rute Pejalan Kaki KCBN Muara Jambi	102
Gambar 31. Peta Rute Sepeda KCBN Muara Jambi	102
Gambar 32. Peta Rute Bentor KCBN Muara Jambi.....	103
Gambar 33. Lampiran Foto Bersama Kepala BPK Wil V Beserta Jajarannya	124
Gambar 34. Lampiran Foto bersama Kepala Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Muaro Jambi.....	124
Gambar 35. Lampiran Foto bersama Bpk Abdul Haviz (Ahok)	124
Gambar 36. Lampiran Foto wawancara bersama Muchtar Hadi (Borju).....	125
Gambar 37. Lampiran Foto wawancara bersama Bang Brata	125
Gambar 38. Lampiran Wawancara bersama ketua paguyuban bentor	125
Gambar 39. Lampiran Wawancara bersama penyewa sepeda	126
Gambar 40. Lampiran Wawancara bersama ibu maria penyewa tikar.....	126
Gambar 41. Lampiran Wawancara Bersama bpk. Syaifudin pendamping desa budaya	126
Gambar 42. Lampiran Wawancara bersama ibu yuni perajin batik jambi	127
Gambar 43. Lampiran Momen buka bersama di rumah bpk Abdul Haviz	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

22 Juli 2022, Jumat sore saya pergi ke Candi Muara Jambi dengan perasaan riang gembira walaupun sedang turun hujan. Ketika perjalanan menuju Candi Muara Jambi, saya melewati jembatan Aurduri II dan menyusuri pinggir sungai Batanghari yang terkenal dengan sungai terpanjang yang berada di pulau Sumatera. Di pinggiran sungai Batanghari itu, saya melihat adanya kehidupan yang berdampingan dengan kawasan industri tambang minyak dan batu bara. Selama perjalanan saya tidak merasakan kesan yang begitu indah, karena banyaknya polusi udara dan jalanan yang sangat ramai dipenuhi oleh armada batu bara dan tangki minyak. Selain itu, bentangan perkebunan kelapa sawit dan pohon karet juga mendominasi selama perjalanan saya menuju kawasan Candi Muaro Jambi.

Setibanya di kawasan wisata candi Muaro Jambi, saya merasakan seperti ada yang menyambut kedatangan saya. Hembusan angin yang cukup sejuk membuat suasana sekitaran candi semakin menjadi mistis. Kawasan candi ini berada di Desa Muaro Jambi. Di kawasan ini masih banyak terdapat rumah-rumah adat Jambi yang disebut dengan “Rumah Panggung”.



Gambar 1. Rumah Panggung, Sumber : Djorghy, 25 Februari 2023

Masyarakat Jambi menyebutnya dengan Rumah Panggung karena, daerah ini berada di pinggiran sungai Batanghari sehingga rawan terkena banjir tahunan. Berbagai kearifan lokal dengan hamparan persawahan dan pohon-pohon yang asri, tidak terasa saya sudah sampai di kawasan Candi Kedaton yang juga menjadi daya tarik ketika berkunjung ke Candi Muaro Jambi.



Gambar 2. Candi Kedaton, Sumber : Dokumentasi Penulis, 8 Agustus 2022

Candi Kedaton merupakan kompleks Candi Buddha pertama yang dilewati dan menjadi akses menuju ke kompleks Candi Muaro Jambi. Sebelum masuk ke candi, saya memarkirkan mobil dan membeli karcis masuk Candi Muaro Jambi terlebih dahulu. Sesampainya di gapura selamat datang, saya langsung disambut oleh para pedagang yang menawarkan buah tangan seperti, souvenir. Selain itu, ada juga jasa sewa kendaraan seperti motor listrik dan bentor (becak motor) untuk memudahkan berkeliling di kawasan candi.

Perjalanan selanjutnya menuju kedai Pojok Kopi Dusun sebagai pemberhentian pertama, kedai kopi ini merupakan tempat usaha salah satu warga yang bernama Bang Brata (40th). Kedai ini menyajikan menu kopi gula aren. Gula aren merupakan hasil dari perkebunan di kawasan percandian. Tempat ini juga menyediakan pondok-pondok yang berada di halaman pohon-pohon karet yang membuatnya menjadi lebih asri dan sejuk. Sehingga memiliki daya tarik untuk berkunjung sambil menikmati alam.



Gambar 3. Pojok Kopi Dusun, Sumber : Dokumentasi Penulis, 4 Juli 2022

Ketika berada di pojok kopi dusun, saya berkesempatan bertemu dengan pegiat kebudayaan yang dikenal dengan panggilan Bang Ahok (45th). Beliau merupakan seorang budayawan yang hidup berdampingan dengan kawasan Candi Muaro Jambi. Bang Ahok adalah seorang budayawan yang menciptakan ruang berkreasi berbentuk komunitas yang diberi nama “Juja Production”¹ Komunitas Juja ini yang menemani saya menyelusuri dan berkeliling melihat kompleks candi Muaro Jambi yang memiliki kearifan lokal tersendiri karena berdekatan dengan pemukiman masyarakat. Selama berkeliling kompleks candi kami menggunakan motor dan melewati jalanan sempit. Hal itu juga membuat perjalanan kami menjadi lebih seru dan menantang. Sembari melewati jalanan kecil, kami menemukan kompleks Candi Kembar Batu.² Situs Candi Kembar Batu ini menjadi penemuan pertama yang saya lihat. Kawasan ini jarang terekspos dari kompleks candi Muaro Jambi karena, letaknya yang berada di perkebunan.

¹ Juja Production, komunitas pemuda pemudi Desa Muaro Jambi berbentuk Forum Seni dan Budaya Swarnadwipa. Memiliki program berbentuk rumah produksi, event organizer, dokumentasi fotografi dan videografi.

² Bangunan candi ini dibangun sekitar abad 10-12 M, dengan temuan gong perunggu bertulis huruf Cina, lempengan-lempengan emas, batu mulia, bata bertuliskan huruf Jawa Kuno, serta keramik Cina. Arah hadap candi induk menghadap ke timur, mempunyai 1 candi induk, 5 perwara yang telah dipugar, 2 perwara yang belum dipugar, 2 struktur bangunan yang belum diketahui fungsinya, pagar keliling, gapura dan parit keliling.



Gambar 4. Candi Kembar Batu, Sumber : Forum Film Jambi.

Setelah berkeliling, akhirnya kami pun sampai di kompleks candi selanjutnya. Di sana terlihat para pedagang yang masih membuka kedai mereka untuk menjajakan jualannya. Sambil melanjutkan perjalanan menuju kawasan percandian, saya melihat kanal yang mengelilingi kompleks Candi Muaro Jambi. Kanal merupakan sungai kecil buatan manusia untuk jalur transportasi menuju kompleks candi. Kanal ini mengikuti arah jalur kompleks candi berada. Menurut Agus Widiatmoko³ Kepala Badan Pelestarian Kebudayaan (BPK) Jambi, kanal yang berada di Candi Muaro Jambi memiliki dua fungsi simbolis. Fungsi pertama, kompleks candi dibangun sebagai bentuk makrokosmos. Dalam hal ini, kanal diibaratkan sebuah samudera, sedangkan candi adalah gunung-gunungnya. Fungsi kedua, jalur transportasi yang menghubungkan antarcandi. Aliran kanal yang menuju ke barat itu berkebalikan dengan aliran Sungai Batanghari yang ke arah timur.



Gambar 5. Susur Kanal, Sumber Dokumentasi Penulis, 1 Mei 2023.

³ Agus Widiatmoko adalah kepala Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah V Provinsi Jambi, diwawancarai tanggal 06 April 2023 di Kantor Balai Pelestarian Kebudayaan, Kota Baru Jambi.

Oleh karena itu, umumnya gerbang masuk ke tiap candi dari arah sebelah timur.⁴ Ditengah perkebunan warga juga terdapat candi yang masih terpendam dalam lumpur atau tanah. Masyarakat menyebutnya “menapo”.⁵ Komplek candi ini sudah diketahui oleh pihak (BPK) dan warga, namun sebagian belum dilakukan pemugaran, karena membutuhkan waktu yang cukup lama. Beberapa menapo juga sudah terlihat ada aktivitas pemugaran, program ini dilakukan oleh pihak BPK dibantu masyarakat dan mahasiswa jurusan arkeologi dari berbagai instansi. Bentangan kawasan percandian ini cukup luas, dikarenakan masih ada menapo yang sampai saat ini belum digali dan masih menjadi lahan yang dilindungi. Ada sekitar 110 candi yang sebagian sudah berdiri tegak dan masih berupa gundukan tanah atau menapo yang belum dikupas (okupasi).



Gambar 6. Menapo, Sumber Djorghi 26 Februari 2023.

Aktifitas wisata di Candi Muara Jambi diawali dengan memarkirkan mobil atau motor di parkiran yang sudah tersedia. Kawasan parkiran sudah dikelilingi oleh kios oleh-oleh , penyedia jasa bentor, dan penyewaan sepeda. Memasuki kawasan Candi diwajibkan membeli tiket di bagian retribusi dengan harga sekitar Rp. 9.000/org⁶.

⁴ Wawancara dengan Agus Widiatmoko, tanggal 06 April 2023 di Balai Pelestarian Kebudayaan Wil V.

⁵ Menapo merupakan candi yang ,masih berupa gundukan tanah yang belum dilaksanakan pemugaran.

⁶ Pada tahun 2017 tarif tiket masuk Candi Muara Jambi dikelola dan diputuskan oleh Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Muaro Jambi.

Berkeliling kawasan candi dapat menggunakan jasa Bentor dengan harga Rp. 10.000-20.000, sepeda listrik Rp.50.000, dan sepeda Rp.20.000.⁷ Perjalanan berwisata di Candi Muara Jambi dapat mengelilingi kawasan dari yang terdekat hingga Candi yang paling jauh yaitu Candi Kedaton serta jalan menuju candi ke candi lainnya melewati pemukiman masyarakat desa. Wisatawan yang telah berkeliling juga dapat menikmati makanan dan minuman hasil dapur nenek di Pojok Kopi Dusun.

Aksesibilitas sarana dan prasarana memerlukan pengembangan sistem transportasi menuju lokasi Candi Muara Jambi. Perjalanan yang dapat ditempuh kurang lebih 30 menit dari Kota Jambi. Fasilitas transportasi ini tidak berjalan dengan baik dikarenakan kurangnya peminat penggunaan transportasi umum. Wisatawan banyak menggunakan kendaraan pribadi untuk menuju ke candi. Di kawasan candi, pengunjung dapat menggunakan jasa transportasi masyarakat seperti, Bentor (Becak Motor), sepeda dan sepeda listrik untuk berkeliling kompleks candi. Kawasan candi menawarkan tempat bersejarah dan desa wisata dengan kearifan lokal. Destinasi wisata yang ditawarkan seperti rumah panggung dan makanan tradisional. Wisatawan juga dapat berkeliling kompleks candi dan ditemani oleh *tour guide*. Atraksi wisata tidak dapat berjalan dengan sendirinya tanpa adanya amenities atau fasilitas. Kawasan Candi Muara Jambi menawarkan fasilitas seperti Homestay Bungalow sebagai tempat persinggahan wisatawan ketika berkunjung ke kompleks candi. Homestay Bungalow sudah dilengkapi dengan fasilitas seperti toilet umum, mushola, area parkir, dan ketersediaan toko. Letaknya yang berdekatan dengan masyarakat menjadi daya tarik tersendiri sebagai desa wisata yang masih kental dengan kebudayaan setempat.

Kawasan Cagar Budaya Candi Muara Jambi secara geografis terletak di pinggir Sungai Batanghari, sungai ini fungsinya sebagai jalur transportasi kapal tanker dari

⁷ Tarif berdasarkan pada biaya operasional, nilai jasa angkutan dan kapasitas dari fitur alat transportasi.

kawasan industri yang mendistribusikan hasil produksi pabrik ke Tanjung Laut di kabupaten Tanjung Jabung Timur, dan Masyarakat setempat memfungsikan aliran sungai sebagai jalur transportasi bagi warga yang ingin menyebrangi sungai dari dermaga ke dermaga untuk kepentingan sekolah dan berkerja. Kawasan Candi Muara Jambi juga bersebrangan dengan kawasan industri, yang membuat masyarakat terkena dampaknya secara langsung dari polusi udara dan sumber air yang dikonsumsi. Bangunan candi juga terkena ancaman dari polusi Batu Bara yang menempel di bangunan tersebut, dampaknya adalah pelapukan dini karena polusi yang terus menerus mengikis bangunan candi.

Masyarakat Desa Muaro Jambi yang masih memiliki semangat gotong royong untuk membantu pelestarian Cagar Budaya Candi Muara Jambi dan memaksimalkan keberadaannya agar dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Sebagai desa budaya masyarakat dapat merasakan dampak positif dibidang perekonomian. Masyarakat desa dapat mengembangkan ide dan berfikir kreatif dengan tujuan agar tetap hidup berdampingan dengan kawasan percandian. Hingga saat ini Candi Muara Jambi menjadi destinasi wisata masyarakat lokal maupun mancanegara, dengan jumlah kunjungan wisatawan lokal 156.174 wisatawan dan mancanegara 84 wisatawan dari tahun 2018-2022. Desa Muara Jambi terdiri oleh penduduk yang berbudaya dan bertalenta seperti seniman, pemuka adat, pendidik, dan semua infroman yang terkait dengan sejarah Cagar Budaya Candi Muara Jambi. Masyarakat sekitar percandian mempunyai kesenian sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB). Warisan ini dimaksudkan sebagai “Budaya Hidup” yang berisi unsur filosofis dari tradisi masyarakat dan masih diturunkan dari generasi ke generasi. Talenta-talenta dari Desa Muaro Jambi bersedia untuk membantu dan menghidupkan kembali kesenian serta budaya di Cagar Budaya Candi Muara Jambi melalui program-program kebudayaan di Indonesia.

Kesan pertama saat melihat kompleks Candi Muaro Jambi, saya sangat prihatin terhadap kondisi candi yang kurang tertata pengelolaan kawasannya. Pengelolaan ini harus didasari nilai-nilai penting dari cagar budaya, dari kesejarahannya dapat membawa pengunjung menikmati wisata masa lalu melalui informasi-informasi yang diberikan pengelola melalui papan informasi. Saya juga melihat gapura selamat datang yang sudah lapuk dan kurang terawat, minimnya kesadaran akan kebersihan dan tindakan pemerintah untuk membantu keberlanjutan pengelolaan Candi Muaro Jambi. Permasalahan pengelolaan ini sudah menjadi wewenang BPK (Balai Pelestarian Kebudayaan) Wilayah V khusus untuk pengelolaan dalam tindakan pengembangan dan pelestarian cagar budaya Candi Muaro Jambi. Sedangkan loket retribusi dikelola oleh Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Muaro Jambi. Ketidakseimbangan dari bentuk kerjasama dan tanggung jawab mempengaruhi pengelolaan dalam upaya konservasi di kawasan Candi Muaro Jambi.

B. Rumusan Masalah

Dalam hal memaknai budaya yang ada, tentunya Cagar Budaya Candi Muaro Jambi tidak berdiri sendiri. Keberadaannya tentu memerlukan bantuan dari berbagai pihak untuk ikut serta melestarikan. Kajian ini menjelaskan persoalan tentang cagar budaya dan masyarakat yang sampai saat ini mempunyai hubungan erat dengan pemerintah dan pemangku kepentingan, serta mempunyai tujuan membantu pengelolaan sebagai upaya pelestarian Candi Muaro Jambi. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu.

1. Bagaimana pandangan dan relasi antar pemangku kepentingan terhadap pengelolaan cagar budaya Candi Muaro Jambi?

2. Bagaimana proses perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan yang dilakukan antar pemangku kepentingan dalam upaya pelestarian cagar budaya di Candi Muara Jambi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk menjelaskan pandangan dan relasi antar pemangku kepentingan yang berkontribusi terhadap pengelolaan dalam upaya pelestarian cagar budaya Candi Muara Jambi.
- b. Untuk memahami dan mengetahui proses yang dilakukan antar pemangku kepentingan dalam melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan cagar budaya Candi Muara Jambi.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritik

- 1) Memberikan referensi data mengenai pandangan dan relasi antar pemangku kepentingan terhadap cagar budaya Candi Muara Jambi.
- 2) Mengetahui metode yang dilakukan antar pemangku kepentingan pada proses pelestarian candi yaitu melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan cagar budaya Candi Muara Jambi.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini dapat mengetahui pandangan masyarakat dari generasi ke generasi serta relasi yang sudah dibentuk sejak lama.
- 2) Dapat mengetahui proses dan wujud yang dilakukan antar pemangku kepentingan dalam upaya pengelolaan melestarikan candi yaitu melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan cagar budaya Candi Muara Jambi.